

Khawāṣṣ al-Qur’ān dalam Kitab *Syams al-Ma’ārif al-Kubrā*

Karya Aḥmad bin ‘Alī al-Būnī



Oleh:

Wahyu Kusuma Aji
17205010071

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Diajukan kepada Program Magister (S2) Aqidah Dan
Filsafat Islam Konsentrasi Studi Al-Quran Dan Hadis
Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

2020

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyu Kusuma Aji
NIM : 17205010071
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **tesis** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 01 Juli 2020

Saya yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
6000
ENAM RIBURUPIAH

Wahyu Kusuma Aji
NIM: 17205010071

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Khawāṣ al-Qur'ān dalam Kitab Syams al-Ma'ārif al-Kubrā
Karya Ahmad bin 'Alī al-Būnī

Yang ditulis oleh :

Nama : Wahyu Kusuma Aji
NIM : 17205010071
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 Juni 2020
Pembimbing



Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-789/Un.02/DU/PP.00.9/07/2020

Tugas Akhir dengan judul : Khawass al-Qur'an dalam Kitab Syams al-Mala'rif al-Kubra Karya Ahmad bin Ali al-Buni

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WAHYU KUSCUMA AJI, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 17205010071
Telah diujikan pada : Kamis, 09 Juli 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 5f030047f0f0b6

Ketua Sidang
Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED



Valid ID: 5f06b271792f

Penguji I
Ali Imron, S.Th.L., M.S.I
SIGNED



Valid ID: 5f041ebf6ba5

Penguji II
Dr. Phil. Sahiron, M.A.
SIGNED



Valid ID: 5f0276095b1e

Yogyakarta, 09 Juli 2020
UTN Sunan Kalijaga
Plt. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
SIGNED

HALAMAN MOTTO

Yang Penting Istiqamah, Insya Allah *ḥāsil maqṣūd.*

(Bapak)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya Tulis ini Dipersembahkan Kepada:

Kedua orang tuaku,

Bpk. Mujiono

Ibu Musiyati

Saudara-saudaraku,

Puspita Herwening, Ma'rifatul Hizbullah dan Noor Fadhilah.

Dan Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tdk dilambangkan	Tdk dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge

ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	H
ء	Hamza h	,	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang "*a'*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' marbūṭah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *ḍamah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	ḍammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	ā <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI فروض	ditulis ditulis	ū <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لإن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "al"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	Ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawl al-Furūḍ</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله اللهم صلِّ وسلِّم على سيّدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أمّا بعد.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji penulis panjatkan ke hadirat Allah yang Maha Kuasa atas segala limpahan rahmat dan taufiq-Nya, sehingga tesis yang berjudul “*Khawāṣ al-Qur’ān dalam Kitab Syams al-Ma’ārif al-Kubrā Karya Ahmad bin ‘Alī al-Būnī*” ini telah berhasil peneliti selesaikan.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, yakni baginda Nabi agung Muhammad SAW yang telah menghadirkan pelita perubahan di dalam kehidupan ini.

Tesis ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Keberhasilan penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan semua pihak yang terkait. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, selaku Plt. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Alim Roswanto, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag dan Dr. Imam Iqbal, S. Fil, I., M.S.I, selaku Ketua dan Sekretaris jurusan/prodi Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Dr. Ahmad Baidowi, S. Ag., M. Ag, Selaku dosen pembimbing tesis yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis guna menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak, ibu, kakak, adik yang senantiasa memberikan dorongan atas semua upaya ini.
6. Teman-teman dan sahabat-sahabatku yang setiap hari membantu diskusi mengenai tugas ini.
7. Dan semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Mengingat karya ini ditulis dengan berbagai keterbatasan, maka saran dan kritik yang konstruktif sangat diharapkan guna penyempurnaannya.

Yogyakarta, 1 Juli 2020

Peneliti,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wahyu Kusuma Aji

ABSTRAK

Penelitian ini membahas *khawāṣ al-Qur'ān* dalam kitab *Syams al-Ma'ārif al-Kubrā* karya 'Alī al-Būnī. *Khawāṣ al-Qur'ān* ialah salah satu cabang '*ulūm al-Qur'ān* yang berhubungan dengan manfaat atau pengaruh yang ditimbulkan dari mendengar bacaan, membaca dan menulis tulisan atau mengamalkan isi Al-Qur'an. Adapun kitab *Syams al-Ma'ārif al-Kubrā* merupakan karya Syaraf al-Dīn Syihāb al-Dīn Aḥmad bin 'Alī bin Yūsuf al-Būnī al-Mālikī al-Ifriqi (w. 622 H/1225 M), salah satu tokoh ahli hikmah yang lahir di daerah Bunah. Tema penelitian ini menarik untuk dikaji sebab mampu mengulas timbulnya pengaruh-pengaruh dari berinteraksi dengan Al-Qur'an khususnya pada kitab *Syams al-Ma'ārif al-Kubrā* yang pastinya tidak lepas dari pengalaman personal pengarang kitab.

Berangkat dari prihal tersebut, maka rumusan masalah yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana dinamika ilmu *khawāṣ al-Qur'ān* dari masa ke masa ?. (2) Bagaimana tipologi *khawāṣ al-Qur'ān* dalam kitab *Syams al-Ma'ārif al-Kubrā* karya Aḥmad 'Alī al-Būnī?. Guna menjawab rumusan masalah tersebut penulis menggunakan teori tipologi fungsi Al-Qur'an; informatif dan performatif yang dikemukakan oleh Sam D. Gil. Adapun penelitian ini merupakan studi pustaka (*library research*) dengan sumber data primer kitab *Syams al-Ma'ārif al-Kubrā* sedangkan sumber data skundernya adalah beberapa kitab tafsir, jurnal dan buku yang berkaitan dengan *khawāṣ al-Qur'ān*. sebab kitab ini tidak hanya membahas terkait *khawāṣ al-Qur'ān*, maka penulisnya membatasi fokus pembahasan kepada tema-tema bab yang membahas secara khusus terkait *khawāṣ al-Qur'ān*.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa dinamika *khawāṣ al-Qur'ān* sudah ada sejak masa Nabi hingga kontemporer. Sedangkan al-Būnī dalam kitabnya *Syams al-Ma'ārif al-Kubrā* menjelaskan *khawāṣ al-Qur'ān* melalui metode dari gurunya dan pengalamannya sendiri. Metode yang digunakan al-Būnī tersebut juga merupakan pengembangan dari metode yang telah Nabi ajarkan meliputi membaca, menulis dan wirid. Al-Būnī menambahkan berbagai metode seperti ilmu huruf, astrologi, ilmu wifiq, ilmu rasm, ritual dan lain sebagainya. Selain itu ia juga menggunakan beragam media seperti dupa, kaca, madu, minyak dan lain-lain. Apabila *khawāṣ al-Qur'ān* pada kitab *Syams al-Ma'ārif al-Kubrā* dilihat dari tipologi fungsi Al-Qur'an, maka terdiri dari dua fungsi, yaitu fungsi informatif dan fungsi performatif. Sedangkan kitab *Syams al-Ma'ārif al-Kubrā* ini didominasi oleh fungsi performatif, sebab di dalam kitab ini lebih cenderung terhadap ranah kajian kitab suci sebagai sesuatu yang diperlakukan seperti praktik suwuk, mantra dan rajah.

Keywords: khawāṣ al-Qur'ān, Syams al-Ma'ārif al-Kubrā, al-Būnī.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	9
D. Telaah Pustaka	10
E. Kerangka Teori	15
F. Metodologi Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	21

BAB II. TINJAUAN UMUM TENTANG *KHAWĀṢ AL-QUR'ĀN*

A. Pengertian <i>Khawāṣ al-Qur'ān</i>	23
B. Jenis-jenis <i>Khawāṣ al-Qur'ān</i>	25

C. <i>Khawāṣ al-Qur’ān</i> dalam Kitab ‘ <i>Ulūm al-Qur’ān</i> , Tafsir dan Hadis	27
1. <i>Khawāṣ al-Qur’ān</i> dalam ‘ <i>Ulūm al-Qur’ān</i>	27
2. <i>Khawāṣ al-Qur’ān</i> dalam Kitab Tafsir	30
3. <i>Khawāṣ al-Qur’ān</i> Kitab Hadis	31
D. Sejarah Perkembangan <i>Khawāṣ al-Qur’ān</i>	38
1. Pada Masa Rasulullah	38
2. Pada Masa Sahabat.....	41
3. Tābi’īn dan Tābi’ al-Tābi’īn (Abad ke II dan III H)	43
4. Pada Masa Abad ke IV-VII H	44

BAB III. SELAYANG PANDANG AḤMAD BIN ‘ALĪ AL-BŪNĪ DAN KITAB *SYAMS AL-MA’ĀRIF AL-KUBRĀ*

A. Biografi Aḥmad bin ‘Alī al-Būni	47
1. Latar Belakang Kehidupan	47
2. Jalur Sanad Keilmuan Dan Guru-Guru Al-Būni .	48
3. Karya- karya al-Būni	52
4. Kondisi Geografis Aljazair.....	53
5. Sejarah dan Kondisi Sosial Aljazair	55
B. Kitab <i>Syams al-Ma’ārif al-Kubrā</i>	59
1. Latar Belakang Penulisan dan Penamaan Kitab..	59
2. Teknik dan Sistematika Penulisan Kitab.....	62
3. Sumber Kitab.....	72
4. Deskripsi Kitab.....	78

BAB IV. ASPEK INFORMATIF DAN PERFORMATIF	
<i>KHAWĀṢ AL-QUR'ĀN</i> DALAM KITAB <i>SYAMS</i>	
<i>AL-MA'ĀRIF AL-KUBRĀ</i>	
A. Term <i>Khawāṣ al-Qur'ān</i> Dalam Kitab <i>Syams al-</i>	
<i>Ma'ārif al-Kubrā</i>	89
B. Analisis Fungsi Informatif dan Performatif <i>Khawāṣ</i>	
<i>al-Qur'ān</i> Dalam Kitab <i>Syams al-Ma'ārif al-Kubrā</i>	91
1. <i>Khawāṣ al-Āyāt</i>	92
2. <i>Khawāṣ Aḥrūf al-Mu'jamah fī awā'il al-Suwār...</i>	102
3. <i>Khawāṣ al-Suwār</i>	104
4. <i>Ad'iyyah al-Suwār</i>	108
5. <i>Ad'iyyah al-āyāt</i>	122
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	128
B. Saran.....	129
DAFTAR PUSTAKA	130
CURRICULUM VITAE	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara normatif Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang memuat segala informasi, petunjuk dan regulasi untuk kebaikan umat Islam. Maka patutlah apabila setiap muslim berusaha untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an baik itu membaca, memahami serta menerapkannya dalam kehidupan. Pembacaan tersebut barang tentu melahirkan pemahaman yang beragam. Hal ini menjadi niscaya karena perbedaan intensitas dan kemampuan pembaca. Selain itu, pemahaman yang beragam tersebut akan melahirkan perilaku yang beragam pula sebagai bentuk pemahaman Al-Qur'an dalam praksis kehidupan.

Dalam praktek keberagaman umat Islam sendiri, terdapat beragam model pembacaan Al-Qur'an, Baik yang berorientasi pada pemahaman makna hingga sekedar membaca Al-Qur'an sebagai ibadah ritual guna ketenangan jiwa. Bahkan ada juga model pembacaan Al-Qur'an yang berorientasi sebagai *penglaris*,¹ terapi pengobatan atau dianggap dapat mengusir jin dan sebagainya.²

¹ *Penglaris* adalah mantra atau jimat untuk membuat usaha toko,warung, atau usaha lain bisa laris atau menarik pelanggan untuk berkunjung.

² Farid Esack dalam bukunya "*A Short Introduction*", menyatakan bahwa al-Qur'an mampu memenuhi banyak fungsi di dalam kehidupan muslim. Secara teologis al-Qur'an diyakini sebagai kitab agama yang sangat istimewa bagi penganutnya. Hingga keragaman bentuk interaksi yang ada antara al-Qur'an dan penganutnya adalah juga sebab tersebut selain pemaknaan yang lahir dari teks itu sendiri. Lihat Farid Esack, *The Qur'an: A Short introduction*, (England: Oneworld Publication, 2002), hlm. 5.

Selain itu Allah sendiri berfirman mengenai sisi fungsional Al-Qur'an dalam QS. Al-Isrā' (17): 82.

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Dan Kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”

Apabila dilihat dari sisi Historis, maka praktek mengambil manfaat dalam ayat-ayat maupun surat-surat tertentu dari Al-Qur'an sehingga berguna dalam kehidupan praktis sudah dilakukan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. sebagaimana menurut riwayat Ibnu 'Abbās, “bahwa Ḥasan bin 'Alī ra. pernah sakit sehingga Nabi saw. pun susah. Maka Allah mewahyukan kepada beliau agar membaca suatu surat yang ayat-ayatnya tidak mengandung huruf Fa' (yakni surah Al-Fātiḥah) karena Fa' bermakna *al-afat* atau penyakit. Bacakanlah ayat-ayat tersebut pada wadah berisi air sebanyak 40 kali, kemudian basuhkanlah keseluruh tubuh secara merata, Maka Alla akan menyembuhkan dari setiap penyakit.”³

Dari riwayat tersebut maka dapat dilihat bahwa Al-Quran diperlakukan sebagai pemangku fungsi di luar kapasitasnya sebagai teks. Sebab secara semantis surat Al-Fātiḥah tidak memiliki kaitan dengan penyakit, tetapi digunakan untuk fungsi di luar fungsi semestinya. Sebagaimana Abdul Mustaqim yang berpendapat bahwa makna tafsir sebenarnya bisa diperluas, tidak hanya sebatas memahami sebuah teks

³ Ahmad al-Dairabī al-Kabīr, *Kitāb Mujarrabāt*, terj. Muhammad Zairul Haq, (Jakarta: Wali Pustaka, 2018), hlm. 15.

grafis (buku atau kitab) yang ditulis oleh seseorang, namun tafsir juga bisa berupa respon atau praktik perilaku suatu masyarakat yang diinspirasi oleh kehadiran Al-Qur'an itu sendiri.⁴

Kemudian, apabila model riwayat di atas dikaji lebih lanjut, maka riwayat di atas tergolong dalam kajian *khawāṣ al-Qur'ān* Yaitu segala hal yang berhubungan dengan manfa'at, atau pengaruh yang ditimbulkan dari membaca tulisan, mendengar bacaan atau mengamalkan isi ayat-ayat Al-Qur'an.⁵ Contoh fungsi dari *khawāṣ al-Qur'ān* ini antara lain, *pertama*, pengobatan alternatif untuk penyakit fisik, mental dan spiritual. *Kedua*, memperoleh keberhasilan dalam karier dan kekayaan. *Ketiga*, mengobati orang yang disantet atau kesurupan⁶. *Keempat*, memperoleh kekuatan fisik seperti kebal dari pukulan dan benturan hebat, atau seperti tenaga dalam seperti memukul jarak jauh dan memberikan pukulan dahsyat. *Kelima*, kepawangan yang digunakan untuk mengusir hujan, menjinakkan hewan buas seperti harimau, buaya, singa dan kerja pawang lainnya. *Keenam*, ramalan nasib terhadap peristiwa yang akan datang. Selain itu masih banyak lagi setiap hal ajaib yang dikategorikan sebagai fungsi dari pengamalan *khawāṣ al-Qur'ān* ini.

Tema *khawāṣ al-Qur'ān* menarik dibahas, sebab sejauh penelusuran penulis tema ini jarang dikaji oleh para peneliti di bidang

⁴ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 103.

⁵ Turkī bin Sa'd bin Fahd al-Hawaymīl, *khawāṣ al-Qur'ān: Dirāsah Nazriyyah Taṭbiqiyah*, (al-Mamlakah al-'Arabiyyah al-Sa'udiyah: Dār Ibn al-Jauzī, 1429 H.). hlm. 5.

⁶ Kesurupan ialah kemasukan setan atau roh sehingga bertindak yang aneh-aneh.

Al-Qur'an. padahal tema ini termasuk salah satu ilmu dalam *'ulūm al-Qur'ān*. Sebagaimana tertera dalam kitab *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qurān* karya al-Suyūṭī⁷ dan *al-Burhān fī 'ulūm al-Qurān* karya al-Zarkasyī.⁸ Salah satu alasan jarangya tema ini dikaji disebabkan banyaknya pengaruh pandangan negatif bahwa mengamalkan hal-hal yang berkaitan dengan *khawāṣ al-Qur'ān* dianggap sebagai tindakan khurafat dan bidah karena terkesan seperti ilmu perdukunan. Selain itu *khawāṣ al-Qur'ān* juga tidak lepas dari anggapan irasional atau tahayul.⁹ Padahal ketika seorang merumuskan *khawāṣ al-Qur'ān* itu ada sisi-sisi yang tidak dapat dipisahkan dari pengalaman personal serta kondisi sosial masyarakat sekitarnya, ataupun berbagai riwayat yang ditemukannya.

Akan tetapi, dipihak lain terdapat banyak ulama yang membela keabsahan *khawāṣ al-Qur'ān* Terlebih lagi bagi ulama tarekat¹⁰ karena

⁷ Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, (Lebanon: Beirut, 2008 M), hlm. 737.

⁸ Badruddīn Muḥammad bin 'Abdillāh al-Zarkasyī, *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, (Kairo: Maktabah Dār al-Turās, 1984 M), hlm. 434.

⁹ Diantara kelompok Islam yang menentang untuk mempraktekkan ilmu ini adalah kaum pemurnian. Tokohnya yang paling menolak karya yang berbau ilmu hikmah sebagaimana *khawāṣ al-Qur'ān*, yaitu Abdul Wahab pendiri aliran Wahabiyah. Dia memandang perilaku ahli hikmah atau mendatangi tempat mereka apapun tujuannya merupakan perkara yang bid'a, sesat, dan musyrik. Selain itu dia menganggapnya sebagai tahayul Jahiliyah. Dia juga menganggap bahwa merebaknya anggota masyarakat dari berbagai strata sosial yang datang ke para ahli hikmah sebagai gambaran dari masyarakat yang kurang sehat, baik dari sudut pandang agama, maupun akal sehat. Lihat A. Hidayat, *Ilmu Hikmah (Perdukunan dalam Islam) dan Prakteknya di Wilayah Perianan, Jawa Barat*, hlm. 138.

¹⁰ Tarekat dikenal sebagai salah satu ajaran dalam ilmu tasawwuf. Tarekat sendiri memiliki dua makna, *pertama*, cara pendidikan akhlaq dan jiwa bagi mereka yang menempuh hidup sufi (pandangan abad ke-9 dan ke-10 Masehi atau sekitar abad ke-1 dan ke-2 Hijriyah.). *Kedua*, suatu gerakan yang lengkap untuk memberikan latihan-latihan rohani dan jasmani pada segolongan kaum muslimin menurut ajaran dan

umumnya perkembangan ilmu ini menyebar melalui aliran tarekat tertentu. Oleh sebab itu banyak dari mereka ulama terkemuka yang mengizinkan atau bahkan mempraktekkan ilmu ini.¹¹

Al-Gazālī juga termasuk tokoh yang memperbolehkan pengamalan *khawāṣ al-Qurʾān* ini. Namun ia memberikan beberapa syarat antara lain, *pertama*, harus disertai dengan kalam Allah (Al-Qurʾan) atau asma dan sifatnya. *Kedua*, meyakini bahwa ini hanya lantaran kehendak Allah semata, bukan sebab campur tangan makhluknya. *Ketiga*, harus berada dalam keadaan menutup aurat serta suci atau tidak junub dan berada ditempat yang suci tidak seperti kamar mandi. Di samping itu tidak diperbolehkan menuliskan ayat di tempat najis dan anggota tubuh yang menjadi aurat, ataupun menulis ayat lalu di kotori dengan sesuatu yang najis seperti darah. *Keempat*, tidak diperbolehkan menggunakan kata-kata tercela seperti umpatan, sumpah serapah dan laknat. *Kelima*, tidak berhubungan dengan sihir ataupun syirik ataupun setiap perkara yang disyaratkan oleh ahli sihir.

keyakinan. Lihat, Rahmawati, “Tarekat dan Perkembangannya”, Jurnal al-Munzir, Vol. 7, No. 1, Mei 2014.

¹¹ Ulama golongan ahlu al-sunnah wa al-Jamāʿah merupakan salah satu golongan ini. Demikian pula ulama-ulama di pesantren-pesantren khususnya Nusantara yang juga dominan membenarkan jenis-jenis tertentu dari ilmu Hikmah. Di satu sisi dalam prakteknya mereka mencoba mengamalkan sebuah amalan dengan ikhlas atau mempraktikkannya secara halus. Sebab, keajaiban melalui ilmu hikmah itu dipandang berkaitan dengan konsep *al-maʿunah* yaitu kemampuan ajaib sebagai penghormatan Tuhan ata diri seorang muslim. Misalnya dengan hanya membaca doa atau ayat pendek pada segelas air, maka air itu dipercaya mempunyai kekuatan ajaib yang disebut barokah. Sehingga dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan si peminta air tersebut. Namun di sisi lain, terdapat pula, ulama yang memperdalam dan melatih diri dalam bidang ilmu hikmah yang kemudian bukan sekedar menjadi ahli hikmah, tetapi ahli ilmu hikmah profesional. Lihat A. Hidayat, *Ilmu Hikmah (Perdukunan dalam Islam) dan Prakteknya di Wilayah Periangon, Jawa Barat*, hlm. 140.

Supaya pembahasan dalam penelitian *khawāṣ al-Qur'ān* ini menjadi mendalam, komprehensif dan tidak melebar, maka penulis memfokuskan penelitian ini untuk mengkaji *khawāṣ al-Qur'ān* yang terdapat di dalam kitab k *Syamsu al-Ma'ārif al-Kubrō* karya Aḥmad 'Alī al-Būnī. seorang tokoh terkenal dalam bidang ahli hikmah¹² kelahiran Aljazair. Karyanya tersebut sangatlah populer bagi kalangan pesantren di Nusantara. Hal ini disebabkan seringnya karya al-Būnī menjadi bahan bacaan di pesantren-pesantren khususnya pesantren salaf.¹³

Selain itu karya al-Būnī ini tergolong kitab induk bagi kitab yang satu genre dengannya, yaitu ilmu hikmah. Sebab banyak kitab-kitab ilmu hikmah populer yang merujuk kepada *Syams al-Ma'ārif al-Kubrō* karya

¹² Ahli hikmah adalah pelaku dari ilmu hikmah. Ilmu hikmah sendiri merupakan suatu amalan Spiritual yang berupa ayat-ayat Al-Qur'an, doa-doa tertentu, *Hizib* atau mantra-mantra suci yang berbahasa arab dan diimbangi dengan laku batin untuk mendekati kepada Allah SWT, serta membersihkan jiwa dari berbagai penyakit hati. Yang dimaksud dengan mantera-mantera suci disini adalah mantera yang isi kandungannya tidak melanggar syariat Islam. Ilmu hikmah bisa dipelajari dengan amalan berupa dzikir, tabarruk, menyendiri, membersihkan hati, bersikap bijaksana atau riyadah tertentu sesuai ajaran para guru atau ulama. Ilmu hikmah memiliki banyak manfaatnya, mencakup segala urusan dunia dan akhirat. Karena ilmu hikmah bisa untuk menyelesaikan berbagai macam masalah kehidupan, membantu kita kuat mengarungi kehidupan yang penuh cobaan, merupakan sarana memohon perlindungan kepada Allah SWT dan mengubah perilaku buruk menjadi baik serta membuat kita semakin dekat dengan Allah SWT dan bisa juga sebagai sarana amal ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Untuk lebih lengkapnya lihat, Aḥmad bin 'Alī al-Būnī, *Manba' Uṣūl al-Ḥikmah* (Dār al-Fikr: Beirut, t. th.). hlm. 3.

¹³ Di Indonesia pesantren dibagi menjadi dua jenis yaitu pesantren modern ('*Aṣriyyah*) dan pesantren tradisional (*salāfiyah*). Pesantren modern sendiri lebih menonjolkan pendidikan formalnya, sedangkan pesantren salaf masih menggunakan tradisi warisan masa lalu yang dilestarikan terus hingga sekarang. Warisan tersebut bisa berupa kitab kuning yang digunakan sejak abad pertengahan, mengacu pada pengikut aliran Islam Sunni. Lihat. Wahyu Iryana, "Tantangan Pesantren Salaf di Era Modern", *Jurnal al-Murabbi*, Vol. 2, No. 1, Juli 2015. Dan Lihat. M. Syadeli Hanafi, *Jurnal al-Qalam*, Vol. 35, No. 1, Januari-Juni 2018.

al-Būnī tersebut. Misalnya kitab *al-Mujarrabāt al-Kubrā* karya Syeikh Aḥmad al-Dairabī al-Kabīr (w. 1758 M)¹⁴, *Tāj al-Mulūk* karya Muḥammad bin Ḥājī al-Kabīr,¹⁵ dan masih banyak lagi kitab-kitab ilmu hikmah lainnya yang menjadikan *Syams al-Ma'ārif al-Kubrō* sebagai rujukan.

Di samping pembahasan mengenai ilmu hikmah secara umum, *Syams al-Ma'ārif al-Kubrō* juga berisi *khawāṣ al-Qur'ān* sebagaimana khasiat dari *basmalah*, didalam kitab tersebut disebutkan jika membacanya sejumlah 786 kali selama 7 hari berturut-turut dengan niat misal menarik keberuntungan atau menolak kejelekan atau lakunya dagangan, maka akan laku dengan izin Allah. Siapa yang membacanya jelang tidur 21 kali, maka ia aman malam itu dari setan. Jika dibaca di depan si zalim 50 kali, maka Allah akan menghinakan si zalim serta aman dari kejelekannya. Jika di baca jelang terbit matahari dan kamu memandangnya, 300 kali dan salawat 300 kali, Allah memberi rizki dari arah yang tak di perhitungkan hingga kaya sekali. Jika dibaca di gelas 786 kali dan di minumkan pada orang yang di cintai, maka mencintainya

¹⁴ Kitab ini memiliki Judul asli *Faḥ al-Mulḥ al-Majīd al-Mu'allaf li Naf'i al-'Abīd wa Qam'i Kulli Jabbarin 'Anīd* (Pembuka Kekuatan Allah Sang Maha Agung untuk kemanfaatan Hamba dalam Menghadapi Penguasa yang Keras dan Penindas). Penulisnya sendiri memiliki nama panjang Aḥmad ibnu 'Umar al-Dairabī al-Syāfi'ī. Ia lahir serta hidup di Mesir, selain itu ia belajar di al-Azhar sebagai murid dari syekh Muḥammad al-Nasyrati yang saat itu menjabat sebagai Grand Syekh al-Azhar yang ketiga tahun 1695 M. Kelahirannya masih simpang siur, ada yang berpendapat bahwa ia lahir pada tahun 1651 M. dan meninggal pada tahun 1738 M. Lihat Aḥmad al-Dairabī al-Kabīr, *Kitāb Mujarrabāt*, terj. Muhammad Zairul Haq, (Jakarta: Wali Pustaka, 2018).

¹⁵ Kitab ini ditulis ulang menggunakan bahasa Melayu oleh 'Abdul Rauf al-Singkili. Isi kitab ini hampir serupa dengan *Syamsu al-Ma'ārif al-Kubrā*, namun menggunakan uraian yang lebih singkat.

dengan penuh. Jika airnya diminum orang bebal selama 7 hari maka akan hilang bebalnya, dan hapal yang ia dengar. Jika dibaca setelah subuh 2500 kali selama 40 hari, maka dalam tidurnya akan lihat rahasia yang belum terjadi di masa depan. Jika mau menghadap hakim atau berhutang, puasalah hari kamis. Dan bukalah dengan zaitun, kurma dan shalatlah magrib lalu baca 121 kali. Lalu bacalah sampai tidur. Besoknya, Jumat, bacalah seperti tadi. Tulis *basmalah* di kertas dengan misik dan zakfaron dan air mawar sebanyak 121 kali. Dupai dengan gaharu. Dan bawa tulisan tadi Jika di tulis 70 kali di taruh bersama mayit di kafannya, aman dari pertanyaan munkar nakir. Bahwa huruf ba adalah *baha* 'nya Allah (agungnya allah) dan sin adalah sifat *sana* ' (luhur) nya Allah dan mim adalah mulk (kerajaan) nya.¹⁶

Dari pemamparan di atas, penulis tertarik mengkaji lebih lanjut kitab *Syamsu al-Ma'ārif al-Kubrā* sebab Aḥmad 'Alī al-Būnī menafsirkan surat yang mengandung *khawāṣ al-Qur'ān*, yakni penafsiran yang lebih fokus pada fungsi Al-Qur'an sebagai jimat, rajah dan mantra-mantra untuk mempermudah terealisasinya hajat. Dengan demikian penulis menjadikan kajian ini sebagai tesis dengan judul *Khawāṣ al-Qur'ān* dalam kitab *Syamsu al-Ma'ārif al-Kubrā* karya Aḥmad bin 'Alī al-Būnī.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar permasalahan yang diangkat bisa terarah dan terfokus, maka pokok-pokok permasalahan

¹⁶ Aḥmad bin 'Alī al-Būnī, *Syams al-Ma'ārif al-Kubrā: wa Laṭā'if al-'Awārif*, (al-Ḥarāmīn, 2016), hlm. 36.

yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagaimana berikut.

1. Bagaimana dinamika ilmu *khawāṣ al-Qur'ān* dari masa ke masa ?
2. Bagaimana tipologi *khawāṣ al-Qur'ān* dalam kitab *Syams al-Ma'ārif al-Kubrō* karya Aḥmad 'Alī al-Būnī?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Sejalan dengan rumusan yang telah disusun, penelitian ini memiliki tujuan sebagaimana berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui secara lebih mengenai dinamika ilmu *khawāṣ al-Qur'ān* dari masa ke masa.
 - b. Untuk mengetahui secara lebih mengenai tipologi khasiat-khasiat Al-Qur'an dalam kitab *Syamsu al-Ma'ārif al-Kubrō* karya Aḥmad 'Alī al-Būnī.
2. Signifikansi Penelitian
 - a. Secara akademis teoritis penelitian ini memberikan sumbangsih keilmuan dalam konteks keislaman terutama ilmu Al-Qur'an dan tafsir khususnya dalam kajian *khawāṣ al-Qur'ān*. selain itu juga memperkaya paradigma dan khazanah literatur di fakultas ushuludin dan pemikiran Islam.
 - b. Secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi suatu karya yang bisa digunakan sebagai rujukan para peneliti yang tertarik dengan penafsiran al-Quran khususnya dalam mempelajari *khawāṣ al-Qur'ān* dalam kitab *Syamsu al-Ma'ārif al-Kubrō* karya Aḥmad 'Alī al-Būnī.

D. Telaah Pustaka

Berkaitan dengan tema penelitian ini, penulis telah melakukan penelusuran beserta telaah terhadap serangkaian literatur dan pustaka. Hal ini berguna untuk untuk melihat sejauh mana penelitian dan kajian yang telah dilakukan dalam pembahasan *khawāṣ al-Qur'ān*, sehingga nantinya tidak terjadi pengulangan yang sama, untuk diangkat sebagai tema penelitian. Kemudian penulis akan memaparkan beberapa karya yang memiliki kedekatan dan signifikansi dalam penelitian ini.

khawāṣ al-Qurān al-Karīm: Dirōsah Nazriyyah Taṭbiqiyah (Khasiat-khasiat Al-Qur'an al-karim: studi teoritis dan praksis) karya Turkī bin Sa'd bin Fahd al-Hawaimīl.¹⁷ Karya ini merupakan desertasinya di kampus al-Imām Muḥammad bin Su'ūd al-Islāmiyyah di Riyād. Di dalam tulisannya tersebut ia memaparkan terkait *khawāṣ al-Qur'ān* secara umum baik dari aspek teoritis ataupun praksis dengan sangat runtut, gamblang dan komprehensif di banding karya-karya lain. pengarang menjelaskan beberapa hal dalam tulisannya tersebut, seperti term *khawāṣ al-Qur'ān* dan macam-macamnya, kesejarahan *khawāṣ al-Qur'ān*, hukum-hukum syara' terhadap pengamalan *khawāṣ al-Qur'ān*, dan menjelaskan riwayat hadis *Ummahātu al-Sittah*¹⁸ yang

¹⁷ Turkī bin Sa'd bin Fahd al-Hawaimīl, *khawāṣ al-Qur'ān: Dirōsah Nazriyyah Taṭbiqiyah*, (al-Mamlakah al-'Arabiyyah al-Sa'udiyah: Dār Ibn al-Jauzī, 1429 H.).

¹⁸ *Ummahat al-sittah* adalah sebutan bagi enam buah kitab induk Hadis dalam Islam. Keenam kitab ini merupakan kitab Hadis yang disusun oleh pengumpul hadis kredibel. Kitab-kitab tersebut antara lain *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* karya Imām Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Muslim* karya Imām Muslim, *Sunan al-Nasā'ī* karya Imām Nasā'ī, *Sunan Abū Dawūd* karya Imām Abū Dawūd, *Sunan al-Tirmīzī* karya Imām al-Tirmīzī dan *Sunan Ibnu Mājah* karya Imām Ibnu Mājah.

menyebutkan pengamalan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an mulai dari al-Fātihah sampai al-Nās.

khawāṣ al-Qur'ān karya Abū Ḥāmid al-Ḡazālī, karya ini memiliki nama asli *al-Ḍahāb al-Ibrīz fī Asrāri Khawāṣ Kitāb Allāh al-'Azīz*.¹⁹ Di dalamnya tidak dijelaskan tentang deskripsi *khawāṣ al-Qur'ān* secara deskriptif. Namun hanya menjelaskan tentang riwayat Nabi, Sahabat dan ulama' terhadap ayat-ayat yang memiliki khasiat ketika diamalkan dengan tata cara tertentu. Selain itu juga dijelaskan terkait kebolehan dan larangan ruqyah serta syarat-syaratnya.

Khasiat Ayat Al-Qur'an: Penafsiran, Kontroversi, Penalaran dan Penerapannya dalam Pendidikan karya Uswah Hasan, ini merupakan tesis yang di dalamnya berisi kontroversi-kontroversi terkait *khawāṣ al-Qurān* baik secara pemahaman maupun hukum penerapannya. Selain itu penulis juga menjelaskan tentang penerapan *khawāṣ al-Qurān* dalam bidang pendidikan antara lain dapat membantu daya kognitif siswa, dapat menjadi media pembelajaran psikomotorik, afektif, multikultural, kontekstual dan spiritual.

Al-Dūr al-Nāẓim fī khawāṣ al-Qurān al-Karīm karya Abū Muḥammad 'Abd Allāh ibn As'ad al-Yamānī al-Yāfi'ī al-Syāfi'ī,²⁰ di dalamnya menjelaskan mengenai *khawāṣ al-Qurān* dan juga keutamaan membacanya. Selain itu di utarakan pula beberapa manfaat ayat-ayat dan surat-surat tertentu dari Al-Qur'an.

¹⁹ Abū Ḥāmid al-Ḡazālī, *Khawāṣ al-Qur'ān*, hlm. 39.

²⁰ Abū Muḥammad 'Abd Allāh ibn As'ad al-Yamānī al-Yāfi'ī al-Syāfi'ī, *Al-Dūr al-Nāẓim fī khawāṣ al-Qurān al-Karīm*, (al-Maktabah al-Alamiyah, t.th.).

Al-Mujarrabāt karya Syaikh Aḥmad al-Dairobī²¹, kitab ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Kitab Mujarobat Pengetahuan Spiritual Islam Terlengkap*. Di dalamnya menjelaskan berbagai manfaat dan khasiat surat-surat Al-Qur'an untuk kesehatan, dan lain sebagainya. selain itu, isinya juga menjelaskan tentang kumpulan doa, amalan, wirid, rajah dan azimat.

Al-Qur'an sebagai Penyembuh Penyakit (Analisis Kitab Khazīnah al-Asrār Sayyid Muḥammad Ḥaqqī al-Nāzilī) karya Apipuddin.²² Ia menjelaskan penelitian terhadap Al-Qur'an sebagai *Syifā'* dari penyakit fisik maupun psikis. Ia menjelaskan argumen yang dibangun Sayyid Muḥammad Ḥaqqī al-Nāzilī dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pengobatan.

Dalam beberapa literatur *ulūm al-Qur'ān* juga sudah membahas tentang term *khawās al-Qur'ān*. Sebagaimana tertera dalam kitab *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qurān* karya al-Suyūṭī ia membahasnya dalam bab *fī khawāṣ al-Qurān*,²³ kemudian *al-Burhān fī 'ulūm al-Qurān* karya al-Zarkāsyī membahasnya dalam bab *Ma'rifatu khawāṣihī*.²⁴

²¹ Aḥmad al-Dairabī al-Kabīr, *Kitāb Mujarrabāt*, terj. Muhammad Zairul Haq, (Jakarta: Wali Pustaka, 2018).

²² Apipuddin, *Al-Qur'an sebagai Penyembuh Penyakit: Analisis Kitab Khazīnah al-Asrār Sayyid Muḥammad Ḥaqqī al-Nāzilī*, Tesis (Jakarta: UIN Syarif Hidayatuallah, 2012)

²³ Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'an*, (Lebanon: Beirut, 2008 M), hlm. 737.

²⁴ Badruddīn Muḥammad bin 'Abdillāh al-Zarkāsyī, *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, (Kairo: Maktabah Dār al-Turās, 1984 M), hlm. 434.

Al-Īmān fī al-Istisyfā' bi al-Qurān karya Sayyid Ḥaidār Aḥmad al-A'rāji.²⁵ Kitab ini sudah diterjemahkan dengan judul *Fadhilah dan Khasiat Surah-Surah Al-Qur'an: Menyingkap Khasiat 114 Surah Menurut Nabi Muhammad SAW dan Keluarganya*. Di dalamnya menjelaskan setiap Surah Al-Qur'an dari segi pahala membacanya, waktu yang disunahkan untuk membaca surah tersebut dan kegunaannya sebagai obat dari suatu penyakit. Lalu yang unik dari kitab ini adalah pembahasannya atas ganjaran seseorang yang bermimpi membaca setiap surat-surat Al-Qur'an.

114 Surat Mujarrab Al-Qur'an Khasiat dan Amalan Ayat-Ayat Suci untuk Kehidupan Sehari-hari karya Muhammad Zainur Haq.²⁶ Buku ini berisikan doa-doa dari ayat Al-Qur'an dengan berbagai manfaat dan sudah lengkap dengan tata cara penggunaannya.

Masyrū'u al-Khass Ma'a al-Qur'ān karya Ibrahim Eldeeb²⁷. kitab ini telah diterjemahkan dengan judul *Be a Living Qur'an Petunjuk Praktis Penerapan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari* yang berisi langkah-langkah maupun petunjuk yang mudah dilakukan oleh umat Islam agar semakin cinta terhadap Al-Qur'an sebagai satu-satunya kitab yang tidak tertandingi kebenarannya. Buku ini tidak membahas metode penelitian living Qur'an tetapi lebih pada bentuk

²⁵ Sayyid Ḥaidār Aḥmad al-A'rāji, *Al-Īmān fī al-Istisyfā' bi al-Qurān*, terj. Ibnu Sodiq, (Jakarta: Zahra, 2007).

²⁶ Muhammad Zainur Haq, *114 Surat Mujarrab Al-Qur'an Khasiat dan Amalan Ayat-Ayat Suci untuk Kehidupan Sehari-hari*, (Jakarta: Turosa Pustaka, 2017)

²⁷ Ibrahim Eldeeb dan Faruq Zaini, *Be a Living Qur'an Petunjuk Praktis Penerapan ayat-ayat al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari*, (Jakarta: Lentera hati, 2009)

praktek yang dilakukan masyarakat muslim, seperti membaca dan menghafal Al-Qur'an.

The Qur'an: a Short Introduction karya Farid Esack, didalamnya Farid menegaskan bahwa Al-Qur'an mampu memenuhi banyak fungsi dalam kehidupan umat muslim, *Al-Qur'an fulfills many of function in lifes of muslims*.²⁸ Selain itu, ia juga memetakan tipologi umat muslim dalam memaknai Al-Qur'an. *pertama*, umat muslim yang mencintai Al-Qur'an, tetapi tidak dibarengi dengan nalar kritis (*the uncritical lover*). Biasanya tipologi seperti ini menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pengobatan, penyemangat hidup, penghindar dari serangan setiap hal yang memiliki niat buruk dan *khawas Al-Qur'an* termasuk didalamnya. *Kedua*, umat muslim memaknai Al-Qur'an sebagai penelitian ilmiah (*the scholarly cover*). Yakni mereka yang memaknai Al-Qur'an sebagai kekasih namun tetap menggunakan rasio. *Ketiga*, umat muslim yang memaknai Al-Qur'an dengan kajian kritis (*critical lovers*) kategori ini merupakan sang pencinta yang kritis dan memosisikan Al-Qur'an tidak sekedar sebagai teks sempurna tanpa cela, akan tetapi menjadikannya sebagai obyek kajian yang menarik dengan perangkat ilmiah modern.

Setelah memaparkan berbagai penelitian maupun tulisan terdahulu mengenai wacana *khawās al-Qurān* dan kaitannya terhadap kitab *Syamsu al-Ma'ārif*, maka penulis berinisiatif untuk tetap melakukan penelitian ini. Sebab hasil penelitian ataupun tulisan diatas hanya membahas tema *khawās al-Qurān* secara umum yang berkaitan dengan teori dan aplikasi. Selain itu belum ada yang mencoba untuk

²⁸ Farid Esack, *The Qur'an: a Short Introduction*, (London: Onewood Publication, 2002), hlm. 16

mengkaji *khawāṣ al-Qurān* dalam suatu kitab tertentu sebagaimana kitab *Syamsu al-Ma'ārif al-Kubrā* karya Aḥmad 'Alī al-Būnī.

E. Kerangka Teori

Dalam melakukan penelitian ini, penulis akan menganalisis ayat-ayat *khawāṣ al-Qur'ān* dalam kitab *Syams al-Ma'ārif al-Kubra*. karya Aḥmad 'Alī al-Būnī menggunakan teori Sam D. Gill. Gill membagi apresiasi penganut agama terhadap kitab suci ke dalam dua hal, yakni Dimensi Horizontal dan Dimensi Vertikal.

Gill melihat hal ini berangkat dari adanya apresiasi 'pemaknaan' yang terbatas tanpa memiliki kemampuan membaca (*non-literate*). Penganut agama yang *non-literate* ini dapat memiliki pemahaman yang begitu luas dan tidak terbatas pada teks. Bahkan bisa dikatakan bahwa teks dapat membatasi pemahaman mereka terhadap hal-hal yang bersifat spiritual dan natural. Namun di sisi lain, terdapat sebuah kekurangan, yaitu pemahaman-pemahaman mereka cenderung terbatas oleh waktu dan tidak dapat diwariskan ke generasi berikutnya.

Sementara itu, penganut agama yang *literal* (yang telah berpedoman pada kitab suci) memiliki keterbatasan pengetahuan, mayoritas mereka hanya mengadopsi pada isi kitab suci dan membatasi segala sesuatunya yang secara natural muncul sebagai pemahaman spiritual ketika menjalankan ritual yang pada dasarnya berasal dari isi teks kitab suci.

Namun ternyata, berawal dari pernyataan Gill bahwa studi agama sering kali mengabaikan data-data yang berbentuk fenomena sekitar daripada data-data teks yang tertulis. Padahal, banyak sekali data-data di sekitar yang tidak tertulis. Seperti upacara peribadatan, ibadah,

nyanyian, arsitektur, seni dan lain-lain. studi agama lebih sering menganalisis data-data yang tertulis. Termasuk dalam studi kitab suci.

Menurut Gill, setidaknya studi atas teks kitab suci terdapat dua dimensi. Yaitu dimensi horizontal dan dimensi vertikal.

1. Dimensi horizontal

Dimensi horizontal adalah metode pendekatan yang terkait dengan segala bidang yang menjadi batasan-batasan wacana tentang keagamaan. Dimensi horizontal ini disebut juga dengan dimensi data. Dimensi ini menentukan jenis data apa yang akan diambil dalam pelaksanaan studi. Pada umumnya data ini dibedakan menjadi dua kategori yaitu data tertulis dan data non tertulis atau aksi. Pemaknaan ini secara umum muncul terhadap setiap pelaku wacana keagamaan yang terkait akan kondisi penganutnya, baik yang terdapat pada kaum *non-literate* maupun kaum *literate*.

2. Dimensi vertikal

Dimensi vertikal adalah dimensi yang terkait dalam pendekatan interpretatif dalam studi atau metode hermeneutik yang digunakan. Pendekatan interpretatif berangkat dari upaya untuk mencari penjelasan terhadap peristiwa atau budaya yang diteliti didasarkan pada perspektif dan pengalaman orang yang diteliti. Gill membagi dimensi vertikal ini menjadi dua bagian berikut.

a. Informatif

Aspek informatif tertuju pada bagaimana penganut agama mengapresiasi kitab sucinya dengan menggalinya dari sisi konten yang terdapat di dalamnya. Aspek ini tercermin sebagai fungsi kitab suci sebagai teks dimana seseorang mendapatkan informasi secara langsung dari teks tersebut. dalam fungsi ini,

ranah kajian kitab suci ditempatkan sebagai sesuatu yang dibaca, dipahami dan diamalkan.

b. Performatif

aspek performatif mengungkapkannya secara simbolik dari pemeluknya untuk mengungkapkannya secara ekspresi yang dapat muncul dari sisi luar kitab sucinya. Aspek ini tercermin dari fungsinya sebagai barang atau simbol terhadap ritual keagamaan. Dalam aspek ini, ranah kajian kitab sucinya memosisikan kitab suci sebagai sesuatu yang ‘diperlakukan’. Misalnya sebagai wirid atau bacaan-bacaan *suwuk*.²⁹

Selain teori Sam D. Gill di atas, untuk mengeksplorasi lebih jauh berkenaan dengan *khawāṣ al-Qurʾān* dalam kitab *Syamsu al-Maʿārif al-Kubrā* karya Ahmad ‘Alī al-Būnī, penulis akan menggunakan kerangka konseptual mengenai berdialog dengan Al-Qurʾan atau mendialogkan Al-Qurʾan. konsep ini bukan membahas tentang dialog yang ada di dalam Al-Qurʾan, Namun membahas mengenai pembaca dan pendengar bacaan Al-Qurʾan mendialogkan dirinya secara individu maupun kolektif baik dengan ucapan, tindakan, atau harapan. Oleh karena itu mendialogkan Al-Qurʾan berarti melakukan proses eksternalisasi Al-Qurʾan dengan pembacanya sehingga nilai-nilai Al-Qurʾan dapat terinternalisasi di dalam diri setiap pembacanya.³⁰

²⁹ Sam D. Gill, *Non Literate Traditions and Holy Books*, artikel ini tercantum pada *The Holy Book In Corporative Perspective*, (Columbia University of South Carolina Press, 1989), 224-239.

³⁰ H. Zuhri, “Mendialogkan Al-Qurʾan dengan Pembacanya: Studi atas Living Qurʾan di Periode Klasik dan Pertengahan”, *AL-QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, Vol. 3, No. 2, 2019.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan aspek yang tidak bisa dipisahkan dari sebuah penelitian. Bahkan keberadaan metode tersebut akan membentuk karakter keilmiahan dari penelitian, tentunya sesudah keberadaan objek, karena eksistensi metode dalam penelitian ini berfungsi sebagai jalan bagaimana penelitian ini diselesaikan.³¹ Terkait dengan metode, ada beberapa poin yang akan penulis tegaskan:

1. Jenis penelitian

Sebagaimana karya-karya ilmiah sudah pasti memiliki jenis penelitian. Demikian pula dengan penelitian yang penulis lakukan ini. Jenis penelitiannya adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu sebuah penelitian dengan data-data, informasi dan bahan-bahan yang dijadikan bahasan serta rujukan penelitian berasal dari literatur kepustakaan baik berupa buku, catatan, laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Yaitu sumber data yang menjadi pokok dan fokus penelitian, dalam hal ini sumber penelitian yang penulis gunakan ialah kitab *Syams al-Ma'arif al-Kubrā* karya Ahmad 'Alī al-Būnī.

³¹ M. Amin Abdullah, "Metodologi Penelitian Untuk Pengembangan Studi Islam: Perspektif Delapan Poin Sudut Telaah," Makalah dalam *Workshop Metodologi Penelitian Bagi Dosen Pengampu Mata Kuliah Metodologi Penelitian*, diselenggarakan Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 19 Februari 2004, hlm. 3

b. Data Sekunder

Ialah sumber penunjang selain sumber pokok dalam penelitian ini. Sumber sekunder penelitian ini antara lain kitab-kitab tafsir dan hadis, jurnal-jurnal dan buku-buku yang terkait dengan *khawāṣ al-Qur'ān*. Sumber sekunder ini berguna untuk menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat di dalam kitab *Syams al-Ma'ārif al-Kubrā* karya Aḥmad 'Alī al-Būni, sehingga mampu menggali makna serta maksud dari ayat yang memiliki khasiat. Selain itu, untuk lebih memudahkan pencarian materi juga menggunakan aplikasi *Maktabah Syamilah*. Aplikasi ini penulis gunakan sebagai media untuk melacak suatu ayat atau hadis yang kemudian dirujuk ke kitab aslinya. Jika dirasa kesulitan merujuk ke kitab aslinya maka penulis menggunakan aplikasi *Maktabah Syamilah* sebagai rujukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Secara teoritis data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif, yakni data yang tidak berupa angka-angka. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yakni pengumpulan data dengan menggunakan sumber data berupa kitab-kitab, buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah, makalah-makalah, ensiklopedi, *website*, dan tulisan lain sesuai dengan tema yang diangkat. Langkah-langkah yang ditempuh adalah penelusuran data, pengumpulan, klasifikasi, pengorganisasian, reduksi dan *display* data.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka Langkah-langkah praktis yang penulis tempuh dalam pengumpulan data tentang *khawāṣ al-Qur'ān* dalam kitab *Syams al-Ma'ārif al-Kubrā* karya

Aḥmad ‘Alī al-Būnī adalah meneliti secara cermat kitab *Syams al-Ma’ārif al-Kubrā* dari jilid I sampai jilid IV untuk mendapatkan setiap bagian, isi ataupun tema dari kitab yang berkaitan dengan *khawāṣ al-Qurān*. Sebab tidak seluruh isi dari kitab berkaitan dengan tema *khawāṣ al-Qurān*. lalu dilanjutkan dengan mengklasifikasikan data dari kitab tersebut untuk mempermudah jalannya proses analisis data.

4. Teknik Analisis Data

Adapun metode yang digunakan dalam menganalisa data yang diperoleh dari penelitian pustaka adalah sebagai berikut:

a. Deskriptif

Yaitu penelitian yang menuturkan, menganalisis, serta mengklasifikasikan yang pelaksanaannya tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi data.³² Dalam hal ini, peneliti bermaksud meneliti ayat-ayat Al-Qur’an yang digunakan oleh al-Būnī dalam *Syams al-Ma’ārif al-Kubrā* sebagai *khawāṣ al-Qur’ān*. sedangkan langkah yang ditempuh selanjutnya ialah memetakan ayat-ayat tersebut sesuai tipologinya disertai alasan yang melatar belakangi ayat tersebut digunakan sebagai *khawāṣ al-Qur’ān*.

b. Pendekatan Historis

Pendekatan historis digunakan untuk melihat kembali latar belakang penulis kitab. Meliputi biografi, latar belakang sosial dan ataupun alirannya, serta kiprahnya dalam bidang

³² Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 45

keagamaan. Hal ini berguna untuk mengetahui setiap hal yang memengaruhi konstruk pemikiran al-Būnī, terutama mengenai sikapnya dalam menggunakan *khawāṣ al-Qur'ān*.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini bisa berjalan sesuai dengan arah dan tujuannya, maka dalam pembahasannya perlu disusun *logical sequence* (urutan-urutan logis) yang disistematisasikan sebagaimana berikut:

Bab pertama, berupa pendahuluan tesis yang menghantarkan ke arah dan orientasi yang dikehendaki penulis dalam menyusun tesis ini. Secara umum bab pertama terbagi menjadi beberapa bagian, yakni mencakup latar belakang masalah yang diteliti, dalam pembahasan ini terungkap mengapa peneliti memilih tema penelitian tentang *khawāṣ al-Qur'ān* dalam kitab *Syams al-Ma'ārif al-Kubrō* karya Aḥmad 'Alī al-Būnī. Selain itu terdapat pula rumusan masalah yang berguna untuk membatasi penulisan agar tidak terlalu melebar dalam pembahasan. Rumusan masalah ini disajikan dalam bentuk pertanyaan. Kemudian diuraikan mengenai tujuan dan kegunaan penelitian yang berguna untuk menjelaskan tentang manfaat dan pentingnya penelitian ini untuk dilakukan. Setelah itu telaah pustaka untuk mengetahui buku-buku atau karya ilmiah terdahulu. Dengan demikian tidak mungkin adanya pengulangan penelitian. selanjutnya menguraikan metodologi penelitian yang ditempuh peneliti sebagai alur penelitian, dan terakhir yaitu sistematika pembahasan.

Bab II, Pembahasan tentang *khawāṣ al-Qur'ān*, dalam bab ini akan dijelaskan serba-serbi tentang *khawāṣ al-Qur'ān* meliputi pengertian *khawāṣ al-Qur'ān*, Jenis-jenis *khawāṣ al-Qur'ān*, *Khawāṣ al-*

Qur'ān dalam kitab tafsir dan hadis, pandangan ulama' terkait *khawāṣṣ al-Qur'ān* dan sub bab terakhir akan menjelaskan tentang dinamika *khawāṣṣ al-Qur'ān* dari masa ke masa.

Bab III, pembahasan tentang kitab *Syams al-Ma'ārif al-Kubrā* dan penulisnya yaitu Aḥmad 'Alī al-Būnī. Bab ini terdapat beberapa sub bab di antaranya, mengulas profil Aḥmad 'Alī al-Būnī mulai dari tempat dan tahun lahir, kondisi keluarga, kondisi sosial politik dan keagamaan, guru, murid, dan karya-karyanya. Selanjutnya penulis membahas tentang kitab *Syams al-Ma'ārif al-Kubrā* meliputi latar belakang penulisan kitab, metode dan sistematika penulisan kitab *Syams al-Ma'ārif al-Kubrā*. Hal ini berguna sebagai upaya mengenal kitab dan pengarangnya secara mendalam yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap rumusan *khawāṣṣ al-Qur'ān* itu sendiri.

Bab IV, memaparkan analisis dimensi vertikal antara informatif dan performatif dengan mentipologikan *khawāṣṣ al-Qur'ān* dalam kitab *Syamsu al-Ma'ārif al-Kubrā* karya Aḥmad 'Alī al-Būnī.

Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan yaitu jawaban dari permasalahan penelitian untuk menjawab rumusan masalah. Sedangkan saran berisi hal-hal yang mungkin berguna dalam meningkatkan kualitas SDM yang berkelanjutan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Khawāṣ al-Qur'ān ialah salah satu cabang ' *ulūm al-Qur'ān* yang berhubungan dengan manfaat atau pengaruh yang ditimbulkan dari mendengar bacaan, membaca dan menulis tulisan atau mengamalkan isi Al-Qur'an. Salah satu karya yang di dalamnya berisi *khawāṣ al-Qur'ān* yaitu *Syams al-Ma'ārif al-Kubrā wa Laṭā'if al-'Awārif* karya Syaraf al-Dīn Syihāb al-Dīn Aḥmad bin 'Alī bin Yūsuf al-Būnī al-Mālikī al-Ifriqi

Terkait kesejarahannya, *khawāṣ al-Qur'ān* sudah muncul sejak Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muḥammad. Praktik-praktiknya pun diajarkan langsung oleh Nabi kepada para Sahabat melalui *qaulī*, *fi'li* maupun *taqrīrī* nya. Adapun terkait pembukuannya, awalnya pembahasan *khawāṣ al-Qur'ān* hanya terdapat pada kitab kompilasi hadis seperti kitab *al-Muṣannaḥ* karya 'Abd al-Razzāq (w. 211 H.). 'Abd al-Razzāq, lalu kitab paling awal yang spesifik membahasnya yaitu sebuah karya berjudul *Khawāṣ al-Qur'ān al-Ḥakīm* yang disusun oleh Abū Abdillāh Muḥammad bin Aḥmad bin Sa'īd al-Tāmīmi (w.390 H). Lalu pada abad 6-7 H al-Bunī dalam kitabnya *Syams al-Ma'ārif al-Kubrā* menjelaskan *khawāṣ al-Qur'ān* melalui metode dari gurunya dan pengalamannya sendiri. Metode yang digunakan al-Buni tersebut juga merupakan pengembangan dari metode yang telah Nabi ajarkan meliputi membaca, menulis dan wirid. Al-Būnī menambahkan berbagai

metode seperti ilmu huruf, astrologi, ilmu wifiq, ilmu rasm, ritual dan lain sebagainya. Selain itu ia juga menggunakan beragam media seperti dupa, kaca, madu, minyak dan lain-lain.

Khawāṣ al-Qur'ān pada kitab *Syams al-Ma'ārif al-Kubrā* jika di lihat dari segi makna, maka memiliki dua makna yaitu makna formal, ialah *khawāṣ al-Qur'ān* yang berkaitan dengan urusan akhirat dan makna fungsional, ialah *khawāṣ al-Qur'ān* yang berkaitan dengan urusan dunia. Apabila *khawāṣ al-Qur'ān* pada kitab *Syams al-Ma'ārif al-Kubrā* dilihat dari tipologi fungsi Al-Qur'an, maka terdiri dari dua fungsi, yaitu fungsi informatif dan fungsi performatif. Sedangkan kitab *Syams al-Ma'ārif al-Kubrā* ini didominasi oleh fungsi performatif, sebab di dalam kitab ini lebih cenderung terhadap ranah kajian kitab suci sebagai sesuatu yang diperlakukan seperti praktik suwuk, mantra dan rajah,

B. Saran

Karya yang sangat sederhana berkaitan *khawāṣ al-Qur'ān* dalam kitab *Syams al-Ma'ārif al-Kubrā* ini masih banyak spot yang belum dikaji, seperti kualitas hadis *khawāṣ al-Qur'ān*, simbol *khawāṣ al-Qur'ān* berupa rajah dan *khawāṣ al-Qur'ān* pada tataran ilmu astrologi. Oleh sebab itu penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji tema *khawāṣ al-Qur'ān* ataupun kitab *Syams al-Ma'ārif* karya 'Alī al-Būnī lebih lanjut dari berbagai sudut pandang. Sehingga nantinya dapat menambah khazanah pengetahuan khususnya dalam kajian studi Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-A'rāji, Sayyid Ḥaidār Aḥmad, *Al-Īmān fī al-Istisyfā' bi al-Qurān*, terj. Ibnu Sodiq, Jakarta: Zahra, 2007.
- Al-Aziz, Moh. Saifullah, *Risalah Memahami Ilmu Tasawuf*, Surabaya: Terbit Terang, 1998.
- Al-Būnī, Aḥmad bin 'Alī, *Manba' Uṣūl al-Ḥikmah*, Dār al-Fikr: Beirut, t. th.
- _____, *Syams al-Ma'ārif al-Kubrā: wa Laṭā'if al-'Awārif*, al-Harāmīn, 2016.
- Al-Ḡazālī, Abū Ḥāmid, *Khawāṣ al-Qur'ān*, t. th.
- Al-Ḥajjāj, Abū al-Ḥusain bin Muṣlīm. *Muqaddimah al-Jāmi' al-Ṣaḥīḥ*. Mesir: Muṣṭafā al-Bābi, 1976
- Al-Hawaymīl, Turkī bin Sa'd bin Fahd, *khawāṣ al-Qur'ān: Dirāsah Nazriyyah Taṭbiqīyyah*, al-Mamlakah al-'Arabiyyah al-Sa'udīyyah: Dār Ibn al-Jauzī, 1429 H.
- Al-Jauharī, Imām Ismā'īl bin Ḥammad, *al-Mu'jam al-Ṣiḥaḥ*, Beirut: Dār al-Ma'rifah, 2005.
- Al-Kabīr, Ahmad al-Dairabī, *Kitāb Mujarrabat*, terj. Muhammad Zairul Haq, Jakarta: Wali Pustaka, 2018.
- Al-Qaṭṭān, Manna', *Mabāhiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Kairo, Maktabah Wahbah, 1995.
- Al-Qanūjī, Ṣiddiq bin Ḥasan, *Abjad al-'Ulūm*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1978.
- al-Qazwīnī, Abī 'Abdullāh Muḥammad Bin Yāzid Ibnu Mājah. *Sunan Ibnu Mājah*. Beirut: Dār al-Fikr, t.th.
- al-Sijistānī, Abū Dāwūd Sulaimān bin al-Asy'as al-Azdī. *Sunan Abū Dāwud*. Beirut: Dār al Fikr, 1994.

- Al-Suyūṭī, Jalāl al-Dīn, *al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, Lebanon: Beirut, 2008 M.
- Al-Syāfi‘i, Abū Muḥammad ‘Abd Allāh ibn As’ad al-Yamānī al-Yāfi‘ī, *Al-Dūr al-Nāzim fī khawās al-Qurān al-Karīm*, al-Maktabah al-Alamiyah, t.th.
- Al-Tihārāni, *al-Dari’a ila Tasannif al-Syi’a*, Juz 16, Tehran: 1976.
- al-Turmuḏī, Abū ‘Isā Muḥammad bin ‘Isā bin Sūrah. *Sunan At-Turmuḏī*. Beirut: Dār al-Fikr, 1988
- Al-Zarkasyī, Badruddīn Muḥammad bin ‘Abdillāh, *al-Burhān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, Kairo: Maktabah Dār al-Turās, 1984 M.
- Amin, Samir, *The Maghreb In The Modern World-Algeria, Tunisia, Morocco*, Australis: Pinguin Books, 1970.
- Amin, Samsul Munir, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: AMZAH, 2013.
- Asmaran, *Pengantar Studi Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Bakri, Syamsul, *Peta Sejarah Peradaban Islam*, Yogyakarta: Fajar Media Press, 2011.
- Esack, Farid, *The Qur’an: A Short introduction*, England: Oneworld Publication, 2002.
- Faal, Fabsin M., *Sejarah Kekuasaan Islam*, Jakarta: CV Artha Rivera, t.th.
- Gill, Sam D., *Non Literate Traditions and Holy Books*, artikel ini tercantum pada *The Holy Book In Corporative Perspective*, Columbia University of South Carolina Press, 1989.
- Hanafi, M. Syadeli, *Budaya Pesantren Salafi: Studi Ketahanan Pesantren Salafi di Provinsi Banten*, Jurnal al-Qalam, Vol. 35, No. 1, Januari-Juni 2018.

- Haq, Muhammad Zainur, *114 Surat Mujarrab al-Qur'an Khasiat dan Amalan Ayat-Ayat Suci untuk Kehidupan Sehari-hari*, Jakarta: Turosa Pustaka, 2017
- Hitty, Philip K, *History of The Arab: Rujukan Induk Paling Otoritatif Tentang Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2008.
- Ishaq, 'Abdullah bin Muḥammad bin 'Abdurrahmān bin, *Tafsīr Ibnu Kašīr*, Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2001.
- Khalīfa, Ḥājī, *Kasyfu al-Zunūn 'An Asāmi al-Kutūb wa al-Funūn*, juz 2, Beirut: Dār al-Fikr, 1994.
- Levy, Michael I., *The History of Northen Africa*, New York: Britannica Educational Publishing, 2010.
- Ma'bad, Muḥammad Aḥmad, *Nafahāt min 'Ulūm al-Qur'an*, Kairo: Dār al-Salām, 1996.
- Ma'luf, Louis, *al-Munjīd fī al-Lughah wa al-A'lam*, Beirut: Dār al-Masyriq, 1973.
- Maryam, Siti, *Sejarah Peradaban Islam*, Yogyakarta: LESFI, 2002.
- Mostyn, Trevor, *The Cambridge Encyclopedia of The Middle East and North Africa*, Cambridge University Press, 1988.
- Mufrodi, Ali, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab*, Ciputat: Logos, 1997.
- Mustaqim, Abdul, *Metode Penelitian Al-Quran dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- Penerbit, Tim, *Ensiklopedia Mukjizat dan Khasiat Al-Qur'an*, jilid 3, Jakarta: Lentera Abadi, 2009.
- Rahmat, Jalaluddin, *Tafsir Sufi al-Fatihah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Rahmawati, "Tarekat dan Perkembangannya", *Jurnal al-Munzir*, Vol. 7, No. 1, Mei 2014.

- Shihab , M. Quraish, *Sejarah dan Ulum al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008.
- Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1994.
- Iryana, Wahyu, “Tantangan Pesantren Salaf di Era Modern”, *Jurnal al-Murabbi*, Vol. 2, No. 1, Juli 2015.
- Ya'qub, Emil, *al-Ma'ājim al-Lugawiyah al-'Arābiyyah*, Beirūt: Dār al-Šaqāfah al-Islāmiyyah, 1981.
- Zaini, Ibrahim Eldeeb dan Faruq, *Be a Living Qur'an Petunjuk Praktis Penerapan ayat-ayat al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari*, Jakarta: Lentera hati, 2009.
- Zuhri, H., “Mendialogkan al-Qur'an dengan Pembacanya: Studi atas Living Qur'an di Periode Klasik dan Pertengahan”, *AL-QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, Vol. 3, No. 2, 2019.

https://ar.wikipedia.org/wiki/أحمد_بن_علي_البوني. Diakses pada tanggal 25 April 2020

CURRICULUM VITAE

Nama : Wahyu Kusuma Aji
Tempat/ tanggal lahir : Pekanbaru, 30-04-1994
Alamat Asal : Jl. Merbabu, RT. 004/RW. 002,
Tangkerang Timur, Tenayan Raya,
Pekanbaru
Nama Ayah : Mujiono
Nama Ibu : Musiyati
Jumlah Saudara : 4 (empat)
Urutan Anak : ke-2
Riwayat Pendidikan : 1. SDN Tremas II, Pacitan 2000-2006
2. MTs Perguruan Islam Pondok Tremas
Pacitan 2006-2009
3. MA Perguruan Islam Pondok Tremas
Pacitan 2009-2012
4. Program S1 di UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta Fakultas Ushuluddin
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
tahun angkatan 2013-2016